

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2008:7).

Menurut Agustina, (dalam Fitra, Gusneti dan Syofian, 2013:1) membaca merupakan interaksi tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Menurut Munaf (dalam Fitra, Gusneti dan Syofian, 2013:3) membaca adalah kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Dari pengertian membaca menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang tidak hanya melibatkan mata, tetapi juga pikiran dan konsentrasi agar materi yang dibaca dapat dipahami.

2. Teknik dan Tahap Membaca

1) Membaca Intensif

Membaca intensif yaitu membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya.

Dalam membaca intensif diperlukan adanya teknik-teknik yang sesuai. Adapun teknik-teknik membaca intensif sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan naskah yang akan di baca
- 2) Sambil membaca:
 - a) memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting
 - b) memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu
 - c) memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting
 - d) memberi tanda bintang pada bagian-bagian yang perlu
- 3) Ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca.
Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (C1 – C6).
 - 1) Siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri.
 - 2) Cara menyimpulkan teks
 - a) Membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali
 - b) Mencatat ide pokok pada setiap paragraf
 - c) Menghubungkan ide pokok paragraph satu dengan paragraph lain untuk menemukan kesimpulan sementara
 - d) Membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat
 - e) Menyempurnakan rumusan simpulan

4) Siswa membuat kesimpulan hasil membaca

3. Metode Membaca Intensif (PQ4R)

Metode belajar PQ4R merupakan metode membaca intensif yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat-ingat apa yang dibaca. P singkatan dari preview maksudnya membaca selintas dengan cepat, Q singkatan dari question artinya bertanya, serta 4R singkatan dari read artinya membaca, reflecty artinya refleksi, recite artinya tanya jawab sendiri, review artinya mengulang secara menyeluruh (Trianto, 2007: 93).

Strategi belajar PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Kaitannya dengan PQ4R strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca. Selain itu, strategi ini digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi belajar PQ4R adalah seperti berikut ini.

a. Preview

Siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik subtopik utama judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada,

siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat disana-sini sehingga memperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi pembahasan dalam bahan bacaan siswa.

b. Question (Tanya)

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Misalnya: Masalah apa yang dibahas dalam bab tersebut dan dalam sub-sub judulnya? Masalah apa yang sedang dipikirkan dan dijawab oleh bab ini? Dengan demikian, anda sudah terlibat dan memasuki esensi dari bab tersebut. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, bacalah terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, akan membuatnya membaca lebih hati-hati, seksama, serta dapat membantu mengingat apa yang dibacanya.

c. Read (membaca)

Sekarang bacalah karangan itu secara teliti dan seksama paragraf demi paragraf. Lakukan kegiatan itu dengan cepat dan nyaman. Kalau pikiran pokok secara keseluruhan digabungkan

menjadi satu kesatuan akan mencerminkan ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf di dalam suatu bab. Anda harus dapat mengenal pikiran-pikiran pokok itu agar dapat mengikuti deretan pikiran sang pengarang.

d. Reflect

Reflect merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dibaca. Caranya dengan (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui, (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan dan, (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

b. Recite (ceritakanlah kembali dengan kata kata sendiri)

Siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Tuliskan ringkasan semua bagian yang dibaca dengan kalimat Anda sendiri. Hal ini penting karena anda telah menangkap esensi bacaan dengan menyatakan butir-butir penting secara nyaring dan menanyakan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. Anda dapat melihat kembali catatan

yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

c. Review

Siswa diminta untuk membaca catatan singkat yang telah dibuatnya mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah di ketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran terutama materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

b. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan membaca yang dilakukan secara luas. Pada siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ini sangat besar

manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya. Membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca yakni:

1) Membaca Survey

Membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam perakteknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya, judul, nama pengarang beserta pidatonya, judul, bab serta sub-sub bab, daftar indeks atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey bukanlah membaca sebenarnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

2) Membaca Sekilas

Membaca sekilas atau membaca Skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (Tarigan, 1990:32).

Soedarso (1998:32) mendefinisikan skimming sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.

3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan bila pembaca bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan.. Misalnya, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Membaca dangkal ini dilakukan dengan santai.

Teknik dan Cara Membaca Ekstensif

Ada beberapa teknik dan cara membaca ekstensif, diantaranya

a) Teknik Baca-Lompat (Skipping)

Teknik membaca ini dilakukan dengan cara melompati bagian bacaan atau buku yang dianggap tidak berisi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

b) Teknik Baca-Pilih (Selecting)

Teknik membaca ini dilakukan dengan cara memilih bagian dari suatu bacaan atau buku yang berisi informasi yang dibutuhkan dan tidak harus membaca bacaan atau buku tersebut secara keseluruhan.

c) Teknik Baca-Tatap (Scanning)

Teknik membaca ini adalah teknik membaca sekilas dan cepat namun teliti. Teknik baca ini dilakukan untuk mengetahui informasi khusus dalam sebuah bacaan

seperti mencari arti kata dalam kamus, mencari istilah dalam ensiklopedia dan lain sebagainya.

d) Teknik Baca-Layap (Skimming)

Teknik ini adalah cara membaca sekilas suatu bacaan atau buku secara menyeluruh untuk mengetahui gambaran secara umum dari bacaan tersebut misalnya mencari topik bacaan, isi buku dan hal penting lainnya.

c. Jenis membaca dilihat dari tingkat membacanya

Menurut Abdul Kholiq dan Dian Luthfiyati (dalam Muis, 2020:6) keempat tingkat membaca tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Membaca literal adalah kemampuan untuk memahami teks yang tersurat. Tingkat pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang terendah dalam tingkat membaca pemahaman. Pada tingkatan ini pembaca hanya memahami isi informasi bacaan secara tekstual dan tidak diperlukan pemahaman yang mendalam untuk menangkap ide bacaan yang disampaikan. Dalam pemahaman literal, pembaca akan mampu memahami bacaan dengan jawaban yang dasarnya sudah tertulis dalam bacaan. Pemahaman literal diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan
- 2) Membaca Inferensial adalah membaca setiap kata demi kata, kalimat demi kalimat untuk menemukan gagasan yang ingin

disampaikan penulis. Abdul Kholiq dan Dian Luthfiyati (dalam Muis, 2020:6) menjelaskan bahwa membaca inferensial merupakan pemahaman dalam menangkap gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca inferensial meliputi pembuatan simpulan, seperti tema bacaan, koherensi kalimat dan paragraf, penalaran bacaan, penginterpretasian bahasa figuratif. Membaca inferensial menuntut pembaca untuk berpikir tingkat tinggi karena dalam pemahaman inferensial pembaca harus mampu menangkap apa yang sebenarnya penulis inginkan dan pemahaman inferensial juga berkaitan tentang pemahaman yang tidak langsung ada pada teks.

- 3) Membaca kritis merupakan tingkat pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca. Membaca kritis menuntut pembaca menganalisis bacaan dengan mengamati kata dan kalimat kunci untuk dapat melakukan evaluasi terhadap bacaan.
- 4) Membaca kreatif adalah pemahaman dengan melibatkan kemampuan logika, estetika dan seni. Membaca kreatif menuntut kemampuan pembaca dalam hal logika untuk memahami bacaan, lalu menerka atau membuat gagasan yang relevan dengan bacaan yang telah dipahami.

B. Hakikat Teks

1. Pengertian Teks

Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya terdapat situasi dan konteks penggunaan bahasa yang digunakan penulis untuk memberikan pesan agar dapat diketahui pembaca.

Teks merupakan bentuk bahasa tulis yang lazim digunakan oleh penulis untuk memberikan pesan, maksud serta gagasannya agar dapat diketahui oleh pembaca. Halliday (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 13) berpendapat bahwa teks adalah sesuatu yang terjadi dalam bentuk pembicaraan atau tulisan, mendengarkan atau dibaca. pendapat tersebut memiliki persamaan dengan yang disampaikan oleh Djajasudarma (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 14) mengenai teks yaitu "teks dapat berwujud ujaran, paragraf, atau wacana."

Pendapat lain mengenai teks disampaikan oleh Trask (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 14) yang mengungkapkan bahwa teks ialah bukan hanya serangkaian kata atau kalimat yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang diciptakan atau disusun dengan cara tertentu sehingga mengandung pengertian dalam konteks tertentu dan berfungsi sebagai penyampaian suatu pesan.

Pendapat Trask (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 14) juga diikuti oleh O'Grady dan Dobrovolsky (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 14) Mengenai teks yaitu teks hanya merupakan ungkapan tertulis titik teks berisi serangkaian kalimat yang memiliki

kepaduan dan kesatuan yang utuh sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang isi dan maknanya. suatu teks mempunyai tekstur atau susunan karena fungsi tekstur adalah sebagai pemersatu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. tekstur atau susunan ditentukan oleh kelengkapan struktur kalimat atau kohesi.

Menurut Baried (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 15), Teks artinya kandungan atau muatan naskah, Sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. dan bentuk, yaitu cerita dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh penulis untuk diketahui oleh pembaca.

2. Jenis-jenis teks

Jenis-jenis tulisan menurut Weaver dalam Tarigan (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 15) ada empat yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi titik berikut akan dijelaskan keempat jenis tulisan tersebut.

a. Eksposisi

Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Tulisan jenis ini berusaha memaparkan sesuatu kepada pembaca untuk memberikan pengetahuan baru dengan cara memberitahukan atau menjelaskan sesuatu melalui bukti nyata. Dengan memberikan bukti-bukti nyata pembaca akan mendapat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui, misalnya pembaca belum mengetahui bagaimana cara memelihara ikan patin supaya dapat menjadi sumber pendapatan maka pembaca akan mengerti dengan membaca tulisan atau karangan yang berjudul budidaya ikan patin. contoh Karangan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan misalnya: proses pembuatan tempe, peran pelajar di era globalisasi.

b. Narasi

Teks narasi adalah bacaan berupa karangan yang menceritakan atau menjelaskan suatu peristiwa secara detail berdasarkan urutan waktu. Tulisan yang berisi cerita tentang sesuatu titik bentuk tulisan narasi ada dua yaitu narasi ekspositoris (nyata) contohnya sejarah, biografi, bibliografi, dan otobiografi, sedang narasi sugestif (fiksi) contoh cerpen, novel, roman, dongeng, dan legenda.

c. Argumentasi

Teks argumentasi adalah bacaan yang memuat pengembangan paragraf dengan isi bacaan bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar memiliki pemikiran

yang sama dengan penulis. Tulisan yang berisi hal yang meyakinkan atau mendesak pembaca. argumen yang kuat dari penulis dapat membuat pembaca yakin atau setuju dengan pernyataan penulis sehingga pembaca akan mendesak mengikuti pendapat penulis.

d. Deskripsi

Teks deskripsi adalah paragraf yang melukiskan sesuatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Tulisan yang menggambarkan sesuatu titik menggambarkan apa yang menjadi objek penulis kepada pembaca dengan harapan pembaca dapat merasakan dan berimajinasi tentang apa yang disampaikan oleh penulis. contoh tulisan yang menggambarkan sesuatu misalnya pesona Pulau Dewata.

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis teks itu terdiri atas teks eksposisi, teks narasi, teks argumentasi dan teks deskripsi.

3. Hakikat Deskripsi

Deskripsi merupakan suatu jenis tulisan yang berkaitan dengan suatu penulis untuk memberikan perincian objek yang digambarkan. Menurut Keraf (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 24) kata deskripsi berasal dari kata latin describe yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. sebaliknya kata deskripsi dapat

diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata "perimemirikan" yang berarti 'melukiskan sesuatu hal'. Berdasarkan uraian tersebut, Keraf (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 24) berpendapat bahwa deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk membeberkan perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

Bertalian dengan itu, Kurniasari (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 24) menjelaskan bahwa: Deskripsi Berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek titik ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh. ternyata diatas menunjukkan teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan objek yang berhubungan dengan penginderaan.

Hal tersebut dipertegas oleh Parera (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 24), bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan ini berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengar, perabaan, penciuman, dan perasan.

Sujanto (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 24), menjelaskan bahwa deskripsi merupakan paparan tentang resepsi yang ditangkap oleh pancaindra. kita melihat, mendengar, mencium, dan merasa melalui alat-alat indra manusia, dan dengan pancaindra itu Agar dapat dihayati oleh orang lain. menulis teks deskripsi sebagai

suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis.

Kelompok studi bahasa dan sastra Indonesia (1991: 100) memberi pendapat bahwa deskripsi merupakan karangan yang ditujukan untuk menimbulkan imajinasi titik kerangka deskripsi ini bukan pada pikiran (intelektual) melainkan perasaan (emosi). Dengan membaca deskripsi, pembaca akan membuat imajinasi barang atau benda yang dideskripsikan.

Finzon (dalam Dalman, 2018: 93) berpendapat bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkn hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2018: 93) deskripsi yaitu karangan yang melukiskan kesan atau pancaindra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Deskripsi merupakan penggambaran suatu benda, Tempat, keadaan, atau peristiwa tertentu dengan kata-kata. Penggambaran dalam deskripsi bertujuan agar pembaca dapat 'melihat' apa yang dilihat penulis, 'mendengar' apa yang didengar penulis, 'mencium bau', apa yang dicium penulis, 'mencicipi' apa yang dicicipi penulis, dan 'merasakan' apa yang dirasakan penulis. Untuk itu penulis harus mengungkapkan 'semua' yang dilihat, didengar, dicium, dicicipi, dan dirasakannya. Penulis harus mempunyai pengamatan yang tajam dan menggunakan semua alat indera manusia.

Deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca, seolah-olah ikut mengindera (melihat, merasakan, dan mendengar) maksud penulis. Deskripsi tidak sekedar menggambarkan objek yang dilihat dapat pula mendeskripsikan hati misalnya perasaan kasih sayang, cinta dan cemas. paragraf deskripsi berfungsi untuk mengemukakan sifat, watak, dan tingkah laku seseorang (Aida Azizah, 2007:36).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan sesuatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.

4. Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Kurniasari (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 25), ciri-ciri paragraf deskripsi sebagai berikut:

- a. Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu.
- b. penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, Indra pengecap, atau Indra perabaan.
- c. Tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

5. Struktur Kerangka Deskripsi

Shinigami (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 26), dalam Wikipedia menjelaskan bahwa: Struktur karangan deskripsi meliputi identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada dalam teks yang diamati. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis kelompok. Deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Mahsun (dalam Fathonah dan Romadhan, 2019: 26), struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut. a) Judul dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan. b) Deskripsi umum pada bagian dijelaskan tentang

definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. c) Deskripsi bagian pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian.

6. Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Di dalam teks deskripsi ataupun jenis teks lainnya kaidah kebahasaan menjadi salah satu penunjang karakteristik suatu teks selain dari struktur. Kaidah kebahasaan identik berdampingan dengan struktur teks. Dalam kaidah kebahasaan terkandung suatu yang mencerminkan teks yang dibahas, tentunya kebahasaan yang menjadi fokusnya. Suatu teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing tergantung pemakaiannya dalam tulisan.

Priyatni (dalam Mupida, 2017:19) mengatakan tentang ciri bahasa teks deskripsi yang terdiri dari:

- a. menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek;
- b. menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan; dan
- c. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan.

Ciri kebahasaan teks deskripsi yang dipaparkan termasuk ke dalam pengelompokan kata. Kata yang sering digunakan dalam teks

deskripsi didominasi oleh kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Jenis kata tersebut mendukung dalam penyampaian sebuah tulisan mengenai objek yang dibahas. Adanya jenis kata tersebut mampu menciptakan daya khayal pembaca.

7. Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Berikut macam-macam jenis teks deskripsi, diantaranya yaitu:

a. Teks Deskripsi Subjektif

Teks deskripsi subjektif adalah suatu teks deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis paragraf tersebut.

b. Teks Deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial adalah teks deskripsi dimana objek yang dijelaskan hanya berupa benda, tempat, ruang dan lain sebagainya.

c. Teks Deskripsi Objektif

Teks deskripsi objektif adalah jenis teks deskripsi yang berisi penjelasan mengenai objek yang digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada penambahan opini dari penulis itu sendiri.

8. Contoh Teks Deskripsi

Air Terjun Grojogan Sewu

Air Terjun Grojogan Sewu merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Tepatnya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Air terjun satu ini termasuk salah satu tempat wisata yang masih baru, namun sudah mulai banyak dikunjungi dan mulai dikenal oleh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar daerah.

Nama air terjun satu ini memang sama dengan nama salah satu Air Terjun Grojogan Sewu yang ada di Jawa Tengah. Namun Air Terjun Grojogan Sewu versi Kulon Progo ini sangat berbeda dan memiliki ciri khasnya sendiri. Salah satu yang membedakan, adalah dari segi bentuknya. Air Terjun Grojogan Sewu di Kulon Progo ini tidak setinggi yang ada di Jawa Tengah. Namun banyaknya bebatuan yang membentuk tangga di sepanjang sungai membuatnya seakan terlihat seperti grojogan atau air terjun kecil dengan jumlah yang banyak.

Salah satu yang paling menarik dari Air Terjun Grojogan Sewu ini adalah banyaknya air terjun kecil yang terbentuk oleh arus sungai dan bebatuan yang ada di sana. Apabila dilihat dari dataran terbawah, sungai tersebut akan terlihat seperti tangga yang dialiri oleh air.

Walaupun terdapat beberapa air terjun kecil, di sana juga terdapat satu air terjun utama, dengan ketinggian yang cukup tinggi. Di bawahnya terdapat genangan air yang membentuk seperti kolam. Genangan air inilah yang kemudian akan mengalirkan air ke sungai dan membentuk air terjun kecil lainnya.

Di pinggir air terjun utama tersebut terdapat batu-batu yang cukup besar. Sementara itu bagian bawah sungai yang terjatuh air terjun akan membentuk formasi batuan yang unik di sekitarnya. Karena air yang berjatuh mengikis batuan yang berada di badan air (sungai) di bawahnya. Sehingga terdapat cekungan batuan di dalamnya. Bebatuan yang berada di sana juga tampak indah dan tak jarang dilapisi lumut hijau dibagian kering.

Dari sana kita bisa melihat keindahan air terjun utama lebih dekat. Bagi anda yang suka berfoto, anda juga bisa berfoto di atas batu-batu tersebut. Pemandangan di sana sangat menarik, dengan adanya pepohonan dan bebatuan di sekitar air terjun tentu membuat hasil foto anda semakin bagus. Namun, pastikan selalu berhati-hati, karena bebatuan yang licin dapat membuat anda terjatuh.

Setelah berfoto dan menikmati keindahan air terjun utama, kurang lengkap rasanya tanpa menelusuri keindahan sungai di Air Terjun Grojogan Sewu ini. Untuk menelusuri sungai tersebut, kita bisa melewati jalan setapak yang ada di pinggir sungai. Di sepanjang sungai, kita bisa melihat banyaknya air terjun kecil dengan bebatuan yang tidak tersusun rapi menghiasinya.

Selain menikmati pemandangan, kita juga bisa menikmati sejuknya air di sungai grojogan sewu ini. Walaupun arus sungainya cukup deras

namun ada juga beberapa bagian yang berarus tenang. Di situ lah kita bisa menikmati sejuknya air sungai dengan membasuh muka atau bagian badan lainnya. Air di sungai tersebut sangat jernih dan menyejukan, sehingga bisa membuat kita semakin fresh.

Di sekitar Air Terjun Grojogan Sewu ini juga terdapat beberapa gazebo yang disediakan untuk kita bersitirahat. Bangunan gazebo tersebut cukup unik, karena terbuat dari bambu pada bagian bangunan dan pelepah kelapa sebagai atapnya, sehingga terkesan sangat alami dan menyatu dengan konsep alamnya.

Untuk fasilitas umum di kawasan wisata Air Terjun Grojogan Sewu ini sudah cukup memadai. Di sana sudah disediakan beberapa fasilitas seperti tempat parkir, kamar mandi, tempat istirahat (gazebo), warung makan dan taman bermain. Di kawasan wisata Air Terjun Grojogan Sewu juga ada sebuah taman yang cukup luas di bagian atas. Di taman tersebut terdapat beberapa tanaman seperti bunga, pohon-pohon, dan tanaman lainnya dari berbagai jenis.

Indikator penilaian

a. Isi teks Deskripsi

Tempat:

Air Terjun Grojogan Sewu merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Tepatnya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Benda:

bebatuan, rumput, pelepah kelapa, bambu dan air.

Makhluk hidup:

Pohon-pohon, bunga, dan manusia.

Suasana:

Di situ lah kita bisa menikmati sejuknya air sungai dengan membasuh muka atau bagian badan lainnya. Air di sungai

tersebut sangat jernih dan menyejukan, sehingga bisa membuat kita semakin fresh.

b. Struktur Teks Deskripsi

Judul:

Air Terjun Grojogan Sewu

Deskripsi Umum

Air Terjun Grojogan Sewu merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Tepatnya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Air terjun satu ini termasuk salah satu tempat wisata yang masih baru, namun sudah mulai banyak dikunjungi dan mulai dikenal oleh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar daerah.

Deskripsi Bagian (Air)

Nama air terjun satu ini memang sama dengan nama salah satu Air Terjun Grojogan Sewu yang ada di Jawa Tengah. Namun Air Terjun Grojogan Sewu versi Kulon Progo ini sangat berbeda dan memiliki ciri khasnya sendiri. Salah satu yang membedakan, adalah dari segi bentuknya. Air Terjun Grojogan Sewu di Kulon Progo ini tidak setinggi yang ada di Jawa Tengah. Namun banyaknya bebatuan yang membentuk tangga di sepanjang sungai membuatnya seakan terlihat seperti grojogan atau air terjun kecil dengan jumlah yang banyak.

Salah satu yang paling menarik dari Air Terjun Grojogan Sewu ini adalah banyaknya air terjun kecil yang terbentuk oleh arus sungai dan bebatuan yang ada di sana. Apabila dilihat dari dataran terbawah, sungai tersebut akan terlihat seperti tangga yang dialiri oleh air. Walaupun terdapat beberapa air terjun kecil, di sana juga terdapat satu air terjun utama, dengan ketinggian yang cukup tinggi. Di bawahnya terdapat genangan air yang membentuk seperti kolam. Genangan air inilah yang kemudian akan mengalirkan air ke sungai dan membentuk air terjun kecil lainnya.

Deskripsi Bagian (Bebatuan)

Di pinggir air terjun utama tersebut terdapat batu-batu yang cukup besar. Sementara itu bagian bawah sungai yang terjal air terjun akan membentuk formasi batuan yang unik di sekitarnya. Karena air yang berjatuh mengikis batuan yang berada di badan air (sungai) dibawahnya. Sehingga terdapat cekungan batuan di dalamnya. Bebatuan yang berada di sana juga tampak indah dan tak jarang dilapisi lumut hijau dibagian kering.

Deskripsi Bagian (Fasilitas di Air Terjun Grojogan Sewu)

Untuk fasilitas umum di kawasan wisata Air Terjun Grojogan Sewu ini sudah cukup memadai. Di sana sudah disediakan beberapa fasilitas seperti tempat parkir, kamar mandi, tempat istirahat (gazebo), warung makan dan taman bermain. Di

kawasan wisata Air Terjun Grojogan Sewu juga ada sebuah taman yang cukup luas di bagian atas. Di taman tersebut terdapat beberapa tanaman seperti bunga, pohon-pohon, dan tanaman lainnya dari berbagai jenis.

c. Kaidah kebahasaan

1. **Menggunakan kata benda sesuai topik teks deskripsi**

Bebatuan, rumput, pelepah kelapa, bambu dan air

2. **Menggunakan frasa yang mengandung kata benda**

Air terjun, warung makan, taman bermain dan kamar mandi

3. **Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan**

Lumut hijau.